

BAB IV

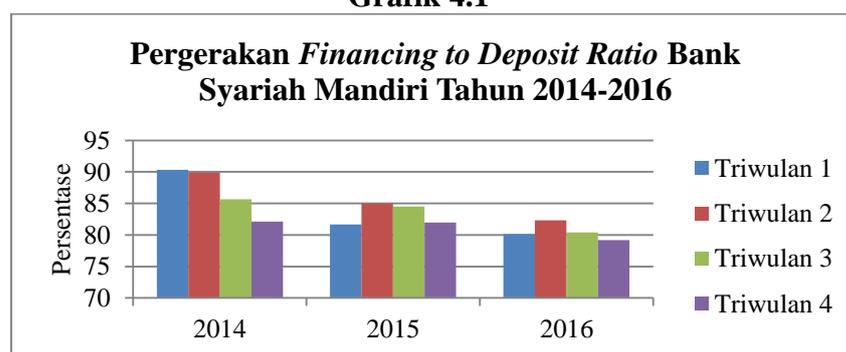
HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Data

1. Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio menggambarkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dari dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank tersebut. Semakin tinggi FDR berarti semakin besar pembiayaan yang disalurkan sehingga bank kurang likuid. Berikut grafik pergerakan *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin dalam tiga tahun terakhir.

Grafik 4.1



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Mandiri

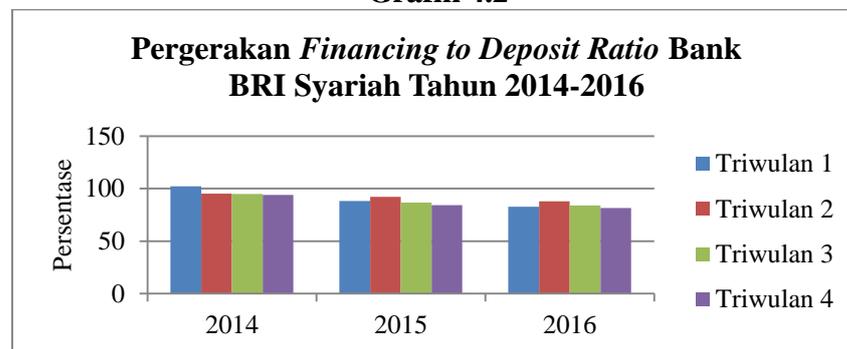
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif. Penurunan

yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2014 sampai dengan triwulan pertama tahun 2015. Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,43% menjadi 89,91% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 4,23% menjadi 85,68%.

Pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 3,55% menjadi 82,13% dan pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 0,46% menjadi 81,67%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2015 sebesar 3,34% menjadi 85,01% dan triwulan kedua tahun 2016 sebesar 2,15% menjadi 82,31%. Penurunan yang signifikan terjadi kembali pada triwulan ketiga tahun 2015 sampai dengan triwulan pertama tahun 2016 dan dilanjutkan pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,52% menjadi 84,49% dan pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 2,5% menjadi 81,99%. Pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 1,83% menjadi 80,16% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 1,91% menjadi 80,40%. Pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 1,21% menjadi 79,19%.

Grafik 4.2



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BRI Syariah

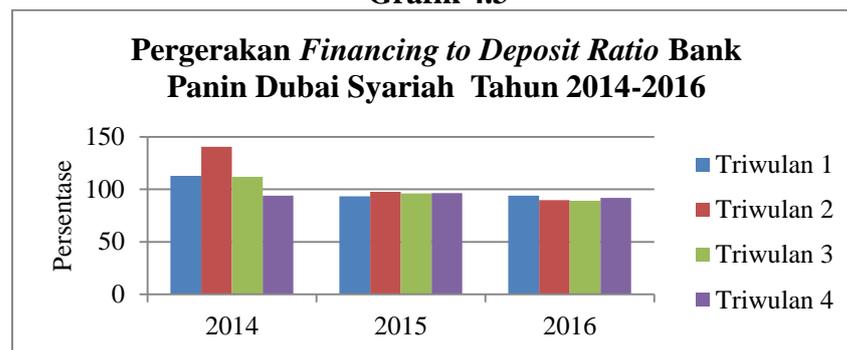
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Financing to Deposit Ratio* Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2014 sampai dengan triwulan pertama tahun 2015. Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 6,99% menjadi 95,14% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 0,29% menjadi 94,85%.

Pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,95% menjadi 93,90% dan pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 5,66% menjadi 88,24%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2015 sebesar 3,81% menjadi 92,05% dan triwulan kedua tahun 2016 sebesar 5,19% menjadi 87,93%. Penurunan yang signifikan terjadi kembali pada triwulan ketiga tahun 2015 sampai dengan triwulan pertama tahun 2016 dan dilanjutkan pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 5,44% menjadi 86,61% dan pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 2,45% menjadi 84,16%. Pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 1,43%

menjadi 82,73% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 3,94% menjadi 83,98%. Pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 2,56% menjadi 81,42%.

Grafik 4.3



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Panin Dubai Syariah

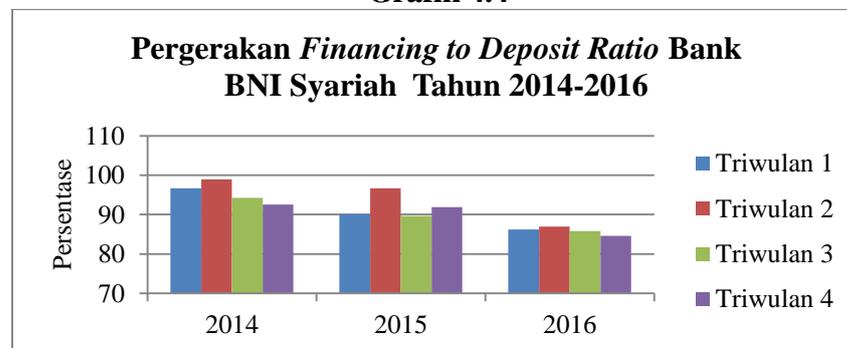
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Financing to Deposit Ratio* Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2014, triwulan kedua dan keempat tahun 2015 serta triwulan keempat tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 27,64% menjadi 140,48% dan pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 4,31% menjadi 97,58%.

Pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,33% menjadi 96,43% dan pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 2,85% menjadi 91,99%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014 sampai dengan triwulan pertama dan triwulan ketiga tahun

2015. Penurunan ini dilanjutkan kembali pada triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun 2016.

Pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 28,69% menjadi 111,79% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 17,75% menjadi 94,04%. Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 0,77% menjadi 93,27% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 1,48% menjadi 96,10%. Pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 2,40% menjadi 94,03% dan pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 4,44% menjadi 89,60%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,46% menjadi 89,14%.

Grafik 4.4



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BNI Syariah

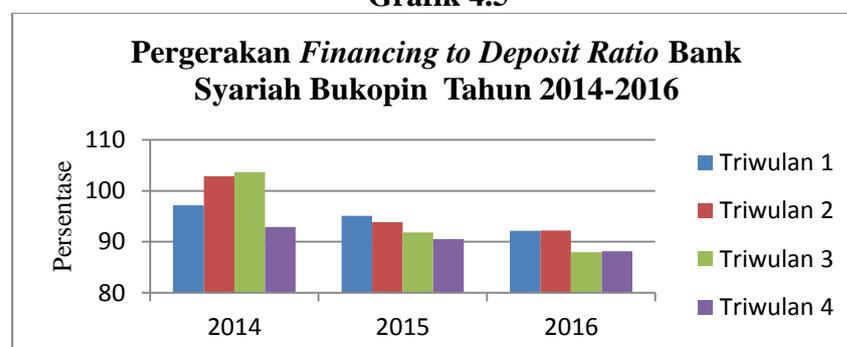
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Financing to Deposit Ratio* Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2014, triwulan kedua dan keempat tahun 2015 serta triwulan kedua tahun 2016. Pada triwulan

kedua tahun 2014 naik sebesar 2,29% menjadi 98,96% dan pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 6,55% menjadi 96,65%.

Pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 2,29% menjadi 91,94% dan pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,66% menjadi 86,92%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014 sampai dengan triwulan pertama dan triwulan ketiga tahun 2015. Penurunan ini dilanjutkan kembali pada triwulan pertama, ketiga dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 4,67% menjadi 94,29% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 1,71% menjadi 92,58%. Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 2,48% menjadi 90,10% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 7,00% menjadi 89,65%. Pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 5,68% menjadi 86,26% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 1,13% menjadi 85,79%. Pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 1,22% menjadi 84,57%.

Grafik 4.5



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan ketiga tahun 2014, triwulan pertama tahun 2015 serta triwulan pertama, kedua dan keempat tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 5,70% menjadi 102,84% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,82% menjadi 103,66%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 2,23% menjadi 95,12% dan pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 1,59% menjadi 92,15%. Pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,10% menjadi 92,25% dan pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 0,23% menjadi 88,18%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan keempat tahun 2014, triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2015 serta triwulan ketiga tahun 2016.

Pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 10,77% menjadi 92,89% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 1,30% menjadi 93,82%. Pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 2,00% menjadi 91,82% dan pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 1,26% menjadi 90,56%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 4,30% menjadi 87,95%.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif FDR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR_Y	60	79.19	140.48	91.7743	9.52047
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 16.0

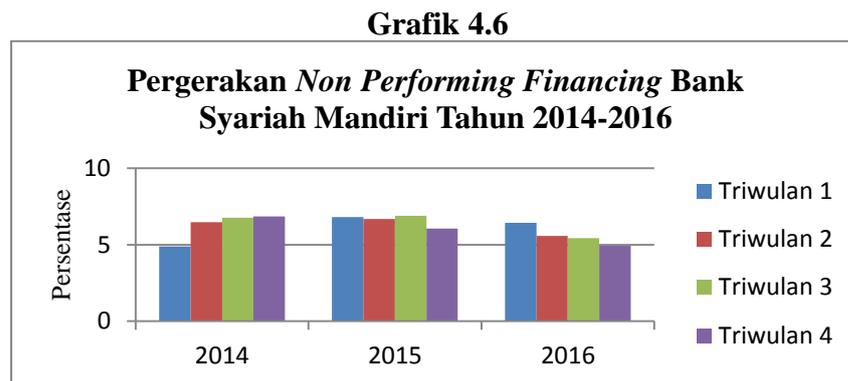
Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan rata-rata (*mean*) variabel *Financing to Deposit Ratio* adalah sebesar 91,7743%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian rata-rata pembiayaan yang disalurkan dari dana pihak ketiga sebesar 91,7743% dan berarti bahwa setiap Rp. 1.000.000 dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank rata-rata sebesar Rp. 917.743 disalurkan sebagai pembiayaan.

Nilai terendah dan tertinggi *Financing to Deposit Ratio* selama periode penelitian adalah sebesar 79,19% dan 140,48%. Sementara untuk melihat nilai penyimpangan dari nilai rata-rata FDR dapat dilihat dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 9,52047%. Dalam hal ini data variabel FDR dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

2. Analisis *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing menggambarkan persentase pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin besar NPF berarti semakin besar risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank tersebut. Berikut grafik pergerakan *Non Performing*

Financing Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin dalam tiga tahun terakhir.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Mandiri

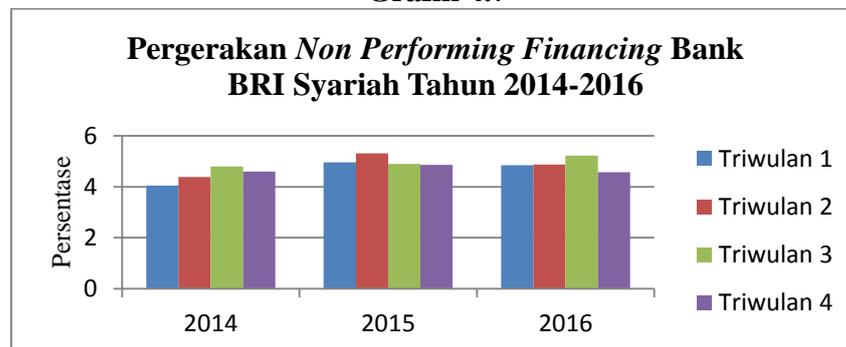
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Non Performing Financing* Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2014, triwulan ketiga tahun 2015 dan triwulan pertama tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 1,58% menjadi 6,46% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,30% menjadi 6,76%.

Pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 0,08% menjadi 6,84% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,22% menjadi 6,89%. Pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,36% menjadi 6,42%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan pertama, kedua

dan keempat tahun 2015 serta triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2016.

Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 0,30% menjadi 6,81% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 0,14% menjadi 6,67%. Pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 0,83% menjadi 6,06% dan pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,84% menjadi 5,58%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,15% menjadi 5,43% dan pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,51% menjadi 4,92%.

Grafik 4.7



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BRI Syariah

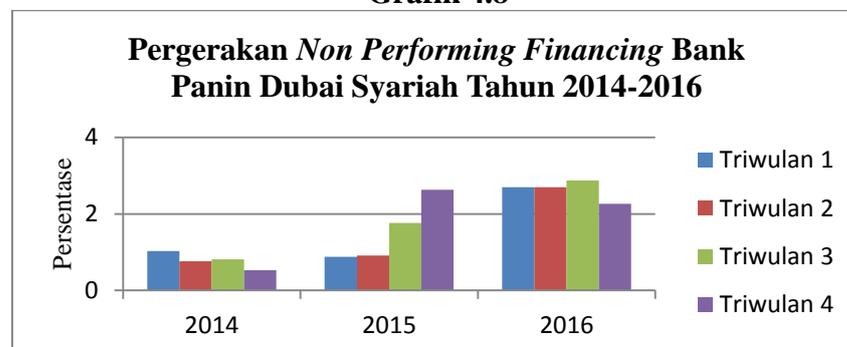
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Non Performing Financing* Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan ketiga tahun 2014, triwulan pertama dan kedua tahun 2015 serta triwulan kedua dan ketiga tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 0,34%

menjadi 4,38% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,41% menjadi 4,79%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,36% menjadi 4,96% dan pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 0,35% menjadi 5,31%. Pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,03% menjadi 4,87% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,35% menjadi 5,22%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan keempat tahun 2014, triwulan ketiga tahun 2015 sampai dengan triwulan pertama tahun 2016 serta triwulan keempat tahun 2016.

Pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,19% menjadi 4,60% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,41% menjadi 4,90%. Pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 0,40% menjadi 4,86% dan pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 0,02% menjadi 4,84%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,65% menjadi 4,57%.

Grafik 4.8



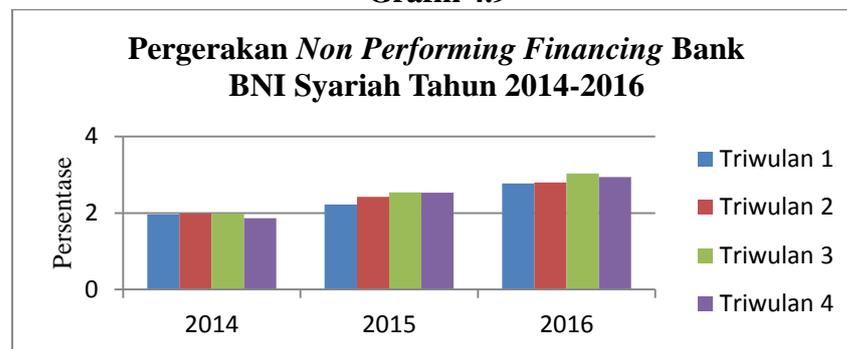
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Non Performing Financing* Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014, triwulan pertama tahun 2015 sampai dengan triwulan pertama tahun 2016 serta triwulan ketiga tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,05% menjadi 0,81% dan pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,35% menjadi 0,88%.

Pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 0,03% menjadi 0,91% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,85% menjadi 1,76%. Pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,87% menjadi 2,63% dan pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,70% menjadi 2,70%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,17% menjadi 2,87%.

Pada triwulan kedua tahun 2016 nilai *Non Performing Financing* konstan pada posisi 2,70%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan keempat tahun 2014 serta triwulan keempat tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,27% menjadi 0,76% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,28% menjadi 0,53%. Pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,61% menjadi 2,26%.

Grafik 4.9



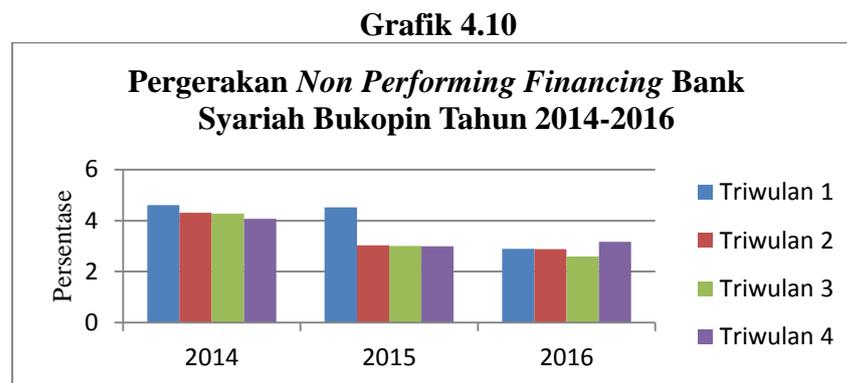
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BNI Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Non Performing Financing* Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2014, triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun 2015 dan triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 0,03% menjadi 1,99%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,36% menjadi 2,22% dan pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 0,20% menjadi 2,42%. Pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,12% menjadi 2,54% dan pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,24% menjadi 2,77%. Pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,03% menjadi 2,80% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,23% menjadi 3,03%.

Pada triwulan ketiga tahun 2014 nilai *Non Performing Financing* konstan pada posisi 1,99%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan keempat tahun 2014, triwulan keempat tahun 2015 serta triwulan

keempat tahun 2016. Pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,13% menjadi 1,86% dan pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 0,01% menjadi 2,53%. Pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,09% menjadi 2,94%.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Non Performing Financing Bank* Syariah Bukopin mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan pertama tahun 2015 dan triwulan keempat tahun 2016. Pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,45% menjadi 4,52% dan pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 0,58% menjadi 3,17%.

Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2014 dan dilanjutkan pada triwulan kedua tahun 2015 sampai dengan triwulan ketiga tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,30% menjadi 4,31% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 0,04% menjadi 4,27%. Pada triwulan

keempat tahun 2014 turun sebesar 0,20% menjadi 4,07% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 1,49% menjadi 3,03%.

Pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,02% menjadi 3,01% dan pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 0,02% menjadi 2,99%. Pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 0,10% menjadi 2,89% dan pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,01% menjadi 2,88%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,29% menjadi 2,59%.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif NPF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF_X1	60	.53	6.89	3.7048	1.75081
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan rata-rata (*mean*) variabel *Non Performing Financing* adalah sebesar 3,7048%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian rata-rata pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan adalah 3,7048% dan berarti setiap Rp. 1.000.000 pembiayaan yang disalurkan bank rata-rata sebesar Rp. 37,048 merupakan pembiayaan bermasalah.

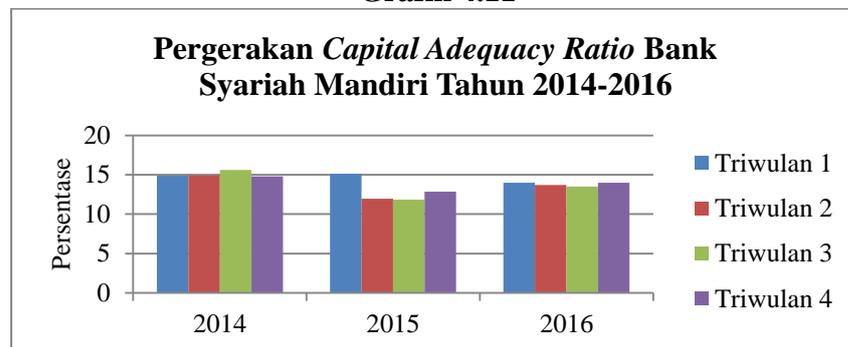
Nilai terendah dan tertinggi *Non Performing Financing* selama periode penelitian adalah sebesar 0,53% dan 6,89%. Sementara untuk melihat nilai penyimpangan dari nilai rata-rata NPF dapat dilihat dari nilai

standar deviasinya yaitu sebesar 1,75081%. Dalam hal ini data variabel NPF dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

3. Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio menggambarkan kewajiban pemenuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berikut grafik pergerakan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin dalam tiga tahun terakhir.

Grafik 4.11



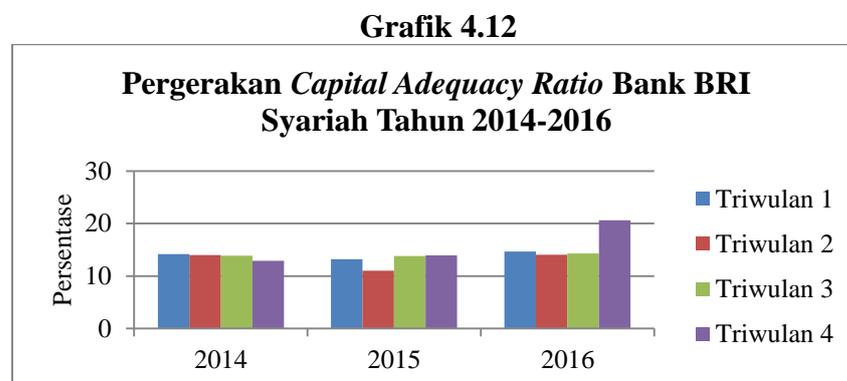
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan ketiga tahun 2014 serta triwulan pertama dan keempat tahun 2015. Dilanjutkan pada triwulan pertama dan keempat tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik

sebesar 0,04% menjadi 14,94% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,69% menjadi 15,63%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,31% menjadi 15,12% dan pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 1,01% menjadi 12,85%. Pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 1,14% menjadi 13,99% dan pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 0,51% menjadi 14,01%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan keempat tahun 2014, triwulan kedua dan ketiga tahun 2015 serta triwulan kedua dan ketiga tahun 2016.

Pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,82% menjadi 14,81% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 3,15% menjadi 11,97%. Pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,13% menjadi 11,84% dan pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,30% menjadi 13,69%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,19% menjadi 13,50%.



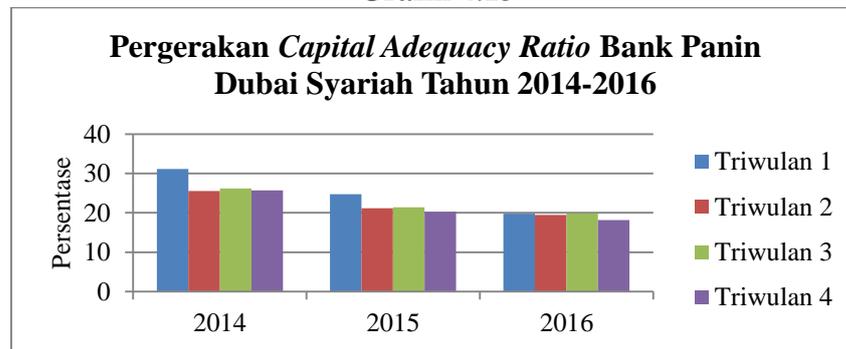
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BRI Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Capital Adequacy Ratio* Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan pertama, ketiga dan keempat tahun 2015 serta triwulan pertama, ketiga dan keempat tahun 2016. Pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,33% menjadi 13,22% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 2,79% menjadi 13,82%.

Pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,12% menjadi 13,94% dan pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,72% menjadi 14,66%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,24% menjadi 14,30% dan pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 6,33% menjadi 20,63%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2014 dan triwulan kedua tahun 2015 serta triwulan kedua 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,16% menjadi 13,99% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 0,13% menjadi 13,86%. Pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,97% menjadi 12,89% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 2,19% menjadi 11,03%. Pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,60% menjadi 14,06%.

Grafik 4.13



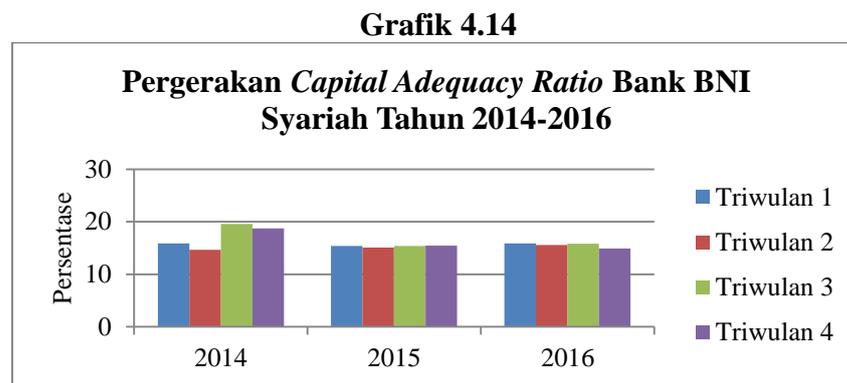
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Capital Adequacy Ratio* Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014, triwulan ketiga tahun 2015 dan triwulan ketiga tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,64% menjadi 26,16% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,27% menjadi 21,44%.

Pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,35% menjadi 19,86%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan keempat tahun 2014 sampai dengan triwulan kedua tahun 2015. Penurunan dilanjutkan pada triwulan keempat tahun 2015 sampai dengan triwulan kedua tahun 2016 serta triwulan keempat tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 5,63% menjadi 25,52% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,47% menjadi 25,69%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 0,98% menjadi 24,71% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 3,54% menjadi 21,17%. Pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 1,14% menjadi

20,30% dan pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 0,53% menjadi 19,77%. Pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,26% menjadi 19,51% dan pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 1,69% menjadi 18,17%.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BNI Syariah

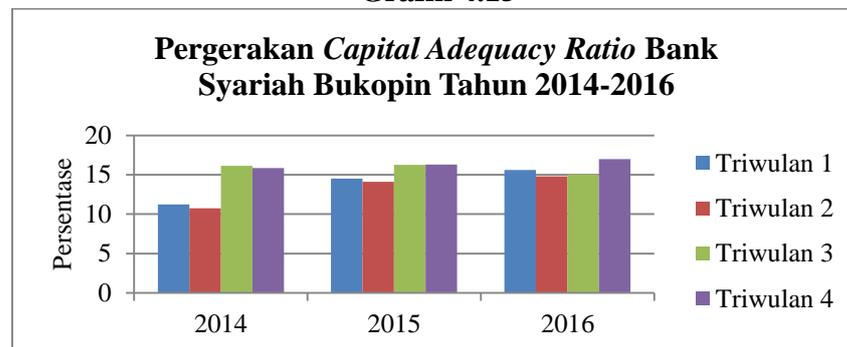
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Capital Adequacy Ratio* Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014, triwulan ketiga tahun 2015 sampai dengan triwulan pertama tahun 2016 serta triwulan ketiga tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 4,89% menjadi 19,57% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,27% menjadi 15,38%.

Pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,10% menjadi 15,48% dan pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,37% menjadi 15,85%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,26% menjadi 15,82%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua

dan keempat tahun 2014 sampai dengan triwulan kedua tahun 2015 serta triwulan kedua dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 1,21% menjadi 14,68% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,81% menjadi 18,76%. Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 3,36% menjadi 15,40% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 0,29% menjadi 15,11%. Pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,29% menjadi 15,56% dan pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,90% menjadi 14,92%.

Grafik 4.15



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014, triwulan ketiga dan keempat tahun 2015 serta triwulan ketiga dan keempat tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 5,41%

menjadi 16,15% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 2,16% menjadi 16,26%.

Pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,05% menjadi 16,31% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,24% menjadi 15,06%. Pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 1,94% menjadi 17,00%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan keempat tahun 2014 sampai dengan triwulan kedua tahun 2015 serta triwulan pertama dan kedua tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,50% menjadi 10,74% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,30% menjadi 15,85%. Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 1,35% menjadi 14,50% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 0,40% menjadi 14,10%. Pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 0,69% menjadi 15,62% dan pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,80% menjadi 14,82%.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif CAR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_X2	60	10.74	31.15	16.3553	4.01778
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan rata-rata (*mean*) variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 16,3553%. Hal

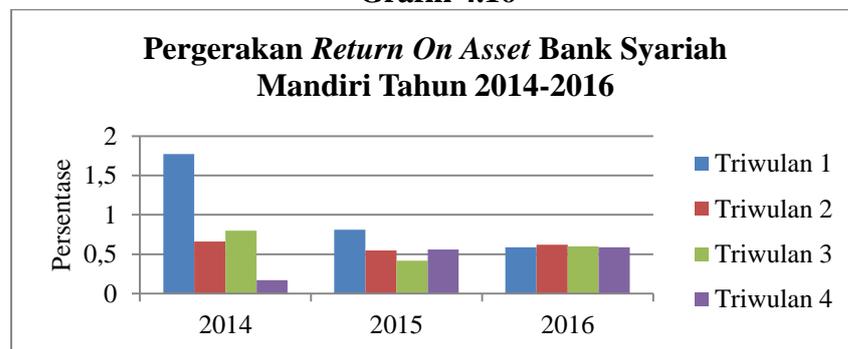
ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian rata-rata aktiva tertimbang menurut risiko dijamin oleh modal bank sebesar 16,3553% dan berarti bahwa setiap Rp. 1.000.000 aktiva tertimbang menurut risiko dijamin oleh modal bank rata-rata sebesar Rp. 163.553.

Nilai terendah dan tertinggi *Capital Adequacy Ratio* selama periode penelitian adalah sebesar 10,74% dan 31,15%. Sementara untuk melihat nilai penyimpangan dari nilai rata-rata CAR dapat dilihat dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 4,01778%. Dalam hal ini data variabel CAR dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

4. Analisis *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset menggambarkan pengembalian atas jumlah aktiva yang diinvestasikan perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva yang diinvestasikan mampu memberikan keuntungan yang diharapkan. Berikut grafik pergerakan *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin dalam tiga tahun terakhir.

Grafik 4.16



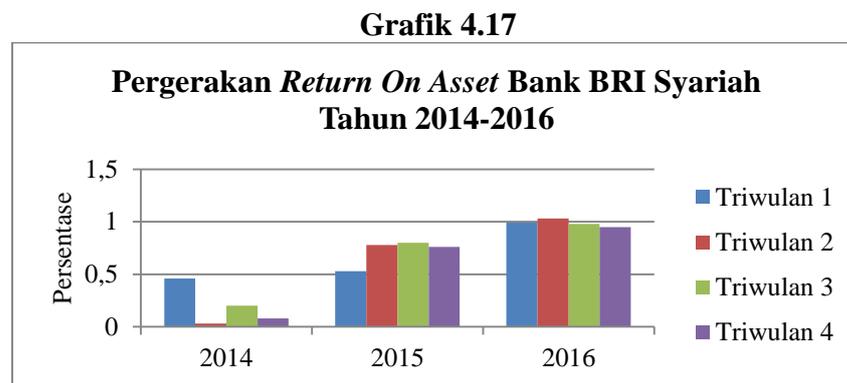
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014, triwulan pertama tahun 2015 dan triwulan keempat tahun 2015 sampai dengan triwulan kedua tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,14% menjadi 0,80% dan pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,64% menjadi 0,81%.

Pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,14% menjadi 0,56% dan pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,03% menjadi 0,59%. Pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,03% menjadi 0,62%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan keempat tahun 2014, triwulan kedua dan ketiga tahun 2015 serta triwulan ketiga dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 1,11% menjadi 0,66% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,63% menjadi 0,17%. Pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 0,26%

menjadi 0,55% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,13% menjadi 0,42%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,02% menjadi 0,60% dan pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,01% menjadi 0,59%.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BRI Syariah

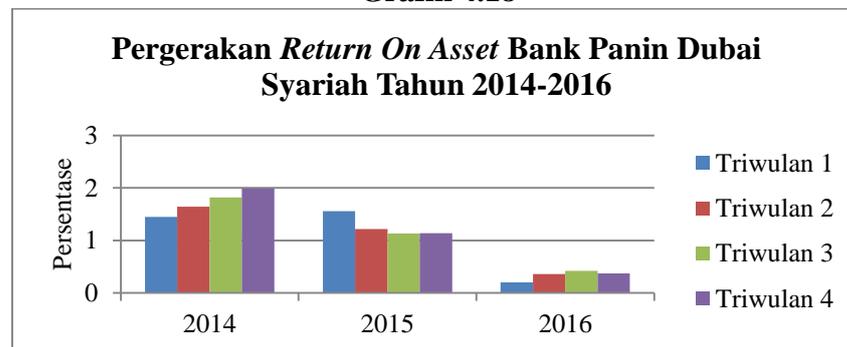
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Return On Asset* Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014, triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun 2015 serta triwulan pertama dan kedua tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,17% menjadi 0,20% dan pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,45% menjadi 0,53%.

Pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 0,25% menjadi 0,78% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,02% menjadi 0,80%. Pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,23% menjadi 0,99% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,04% menjadi 0,80%.

Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan keempat tahun 2014, triwulan keempat tahun 2015 serta triwulan ketiga dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,43% menjadi 0,03% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,12% menjadi 0,08%. Pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 0,04% menjadi 0,76% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,05% menjadi 0,98%. Pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,03% menjadi 0,95%.

Grafik 4.18



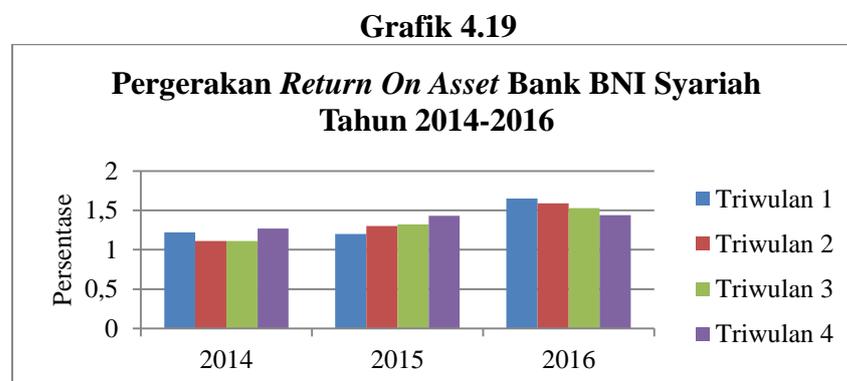
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2014 dan triwulan keempat tahun 2015 serta triwulan kedua dan ketiga tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 0,19%

menjadi 1,64% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,18% menjadi 1,82%.

Pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 0,17% menjadi 1,99% dan pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,01% menjadi 1,14%. Pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,16% menjadi 0,36% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,06% menjadi 0,42%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun 2015, serta triwulan pertama dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 0,43% menjadi 1,56% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 0,34% menjadi 1,22%. Pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,09% menjadi 1,13% dan pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 0,94% menjadi 0,20%. Pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,05% menjadi 0,37%.

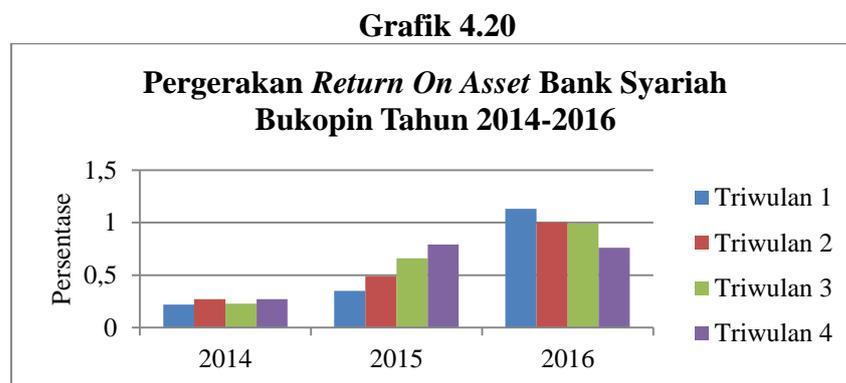


Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BNI Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Return On Asset* Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2014 dan triwulan kedua tahun 2015 sampai dengan triwulan pertama tahun 2016. Pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 0,16% menjadi 1,27% dan pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 0,10% menjadi 1,3%.

Pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,02% menjadi 1,32% dan pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,11% menjadi 1,43%. Pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,22% menjadi 1,65%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2014, triwulan pertama tahun 2015 serta triwulan kedua, ketiga dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,11% menjadi 1,11% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 nilai *Return On Asset* konstan pada posisi 1,11%. Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 0,07% menjadi 1,20% dan pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,06% menjadi 1,59%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,06% menjadi 1,53%. Pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,09% menjadi 1,44%.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Return On Asset* Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan keempat tahun 2014 sampai dengan triwulan pertama tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 0,05% menjadi 0,27% dan pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 0,04% menjadi 0,27%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,08% menjadi 0,35% dan pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 0,14% menjadi 0,49%. Pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,17% menjadi 0,66% dan pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,13% menjadi 0,79%. Pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,34% menjadi 1,13%.

Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014 dan triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 0,04% menjadi 0,23% dan pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,13% menjadi 1,00%. Pada

triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,01% menjadi 0,99% dan pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,23% menjadi 0,76%.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_X3	60	.03	1.99	.8727	.49406
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan rata-rata (*mean*) variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0,8727%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian rata-rata total aktiva yang dimiliki bank mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,8727% dan berarti setiap Rp. 1.000.000 aktiva yang dimiliki bank rata-rata menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 8.727.

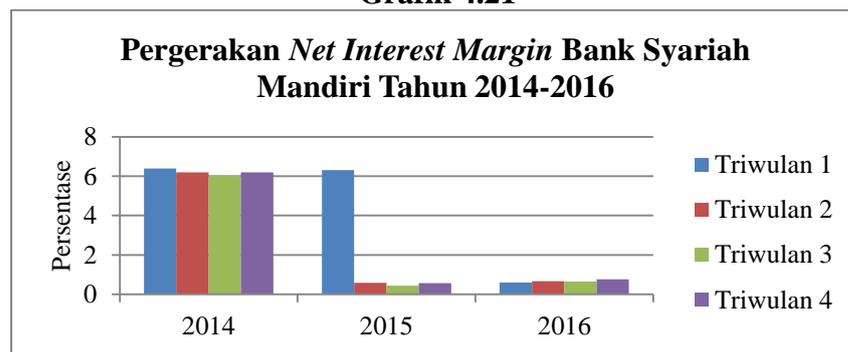
Nilai terendah dan tertinggi *Return On Asset* dalam periode penelitian adalah sebesar 0,03% dan 1,99%. Sementara untuk melihat nilai penyimpangan dari nilai rata-rata ROA dapat dilihat dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,49406%. Dalam hal ini data variabel ROA dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

5. Analisis *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) menggambarkan penerimaan bunga bersih yang diperoleh dari penempatan aktiva produktif. Berikut grafik

pergerakan *Net Interest Margin* Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin dalam tiga tahun terakhir.

Grafik 4.21



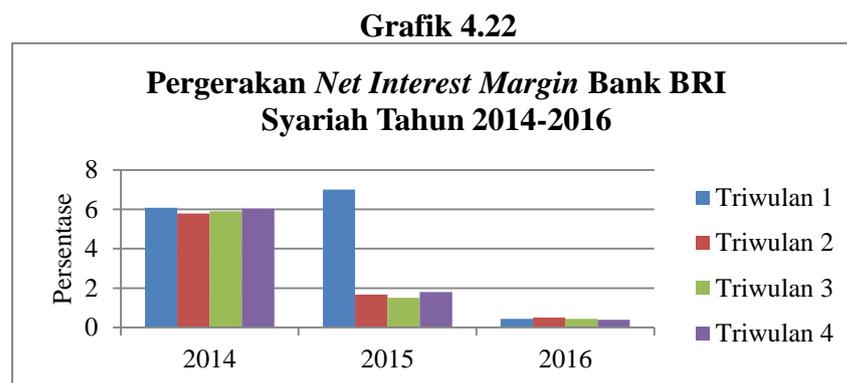
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Net Interest Margin* Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan keempat tahun 2014, triwulan pertama dan keempat tahun 2015 serta triwulan pertama dan kedua tahun 2016. Pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 0,15% menjadi 6,19% dan pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,13% menjadi 6,31%.

Pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,13% menjadi 0,58% dan pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,02% menjadi 0,60%. Pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,07% menjadi 0,67%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan ketiga

tahun 2014, triwulan kedua dan ketiga tahun 2015 serta triwulan ketiga dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,19% menjadi 6,2% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 0,16% menjadi 6,04%. Pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 5,72% menjadi 0,59% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,14% menjadi 0,45%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,02% menjadi 0,65% dan pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,01% menjadi 0,64%.



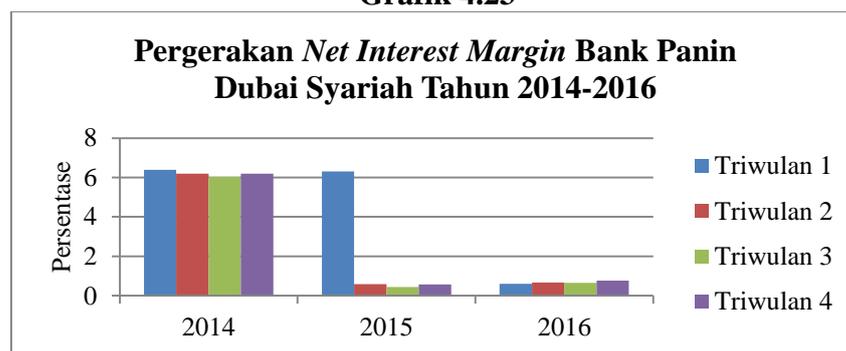
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BRI Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Net Interest Margin* Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014 sampai dengan triwulan pertama tahun 2015, keempat tahun 2015 dan kedua tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,11% menjadi 5,90% dan pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 0,14% menjadi 6,04%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 0,96% menjadi 7,00% dan pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,30% menjadi 1,81%. Pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,70% menjadi 0,51%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2014, triwulan kedua dan ketiga tahun 2015 serta triwulan pertama, ketiga dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,30% menjadi 5,79% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 5,33% menjadi 1,67%. Pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,16% menjadi 1,51% dan pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 1,37% menjadi 0,44%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,06% menjadi 0,45% dan pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,06% menjadi 0,39%

Grafik 4.23



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Panin Dubai Syariah

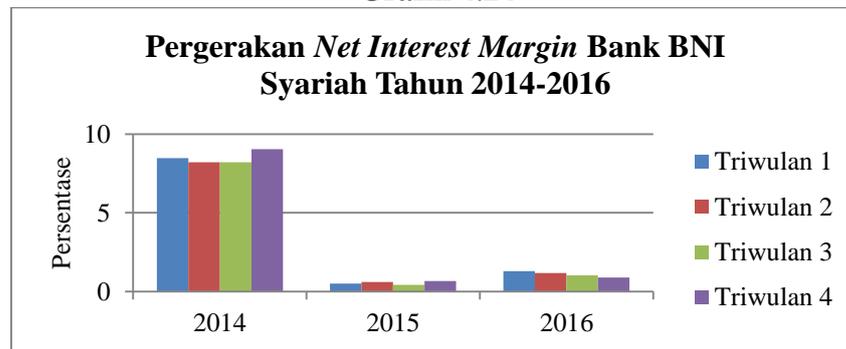
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Net Interest Margin* Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2014 serta triwulan keempat tahun 2015 dan triwulan kedua tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 1,4% menjadi 5,50% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 naik sebesar 0,09% menjadi 5,59%.

Pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 0,29% menjadi 5,88% dan pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,08% menjadi 0,86%. Pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,13% menjadi 0,15%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun 2015 serta triwulan pertama, ketiga dan keempat tahun 2016.

Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 2,16% menjadi 3,59% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 2,35% menjadi 1,24%. Pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,46% menjadi 0,78% dan pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 0,84% menjadi 0,02%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,01% menjadi 0,14% dan pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,09% menjadi 0,05%

Grafik 4.24



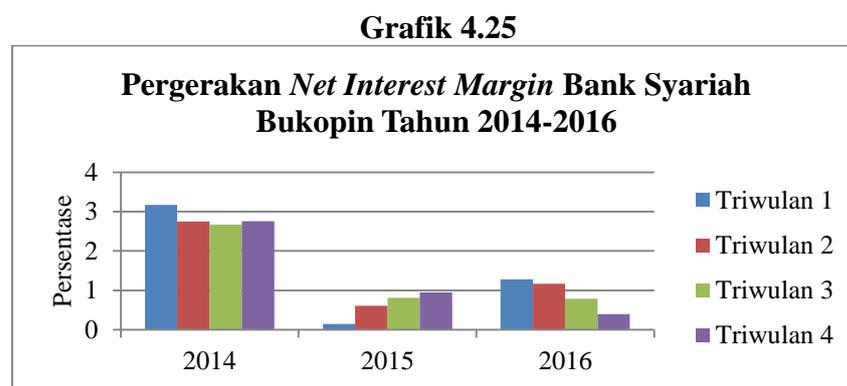
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BNI Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Net Interest Margin* Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan keempat tahun 2014, triwulan kedua dan keempat tahun 2015 serta triwulan pertama tahun 2016. Pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 0,83% menjadi 9,04% dan pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 0,09% menjadi 0,61%.

Pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,24% menjadi 0,67% dan pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,63% menjadi 1,30%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan ketiga tahun 2014 serta triwulan pertama tahun 2015. Penurunan dilanjutkan pada triwulan ketiga tahun 2015 dan triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,25% menjadi 8,22% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 0,01% menjadi 8,21%. Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 8,52% menjadi 0,52% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 0,18% menjadi

0,43%. Pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,12% menjadi 1,18% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,15% menjadi 1,03%. Pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,13% menjadi 0,90%.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Net Interest Margin* Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan keempat tahun 2014 serta triwulan kedua tahun 2015 sampai dengan triwulan pertama tahun 2016. Pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 0,09% menjadi 2,76% dan pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 0,46% menjadi 0,61%.

Pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,20% menjadi 0,81% dan pada triwulan keempat tahun 2015 naik sebesar 0,14% menjadi 0,95%. Pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 0,33% menjadi 1,28%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan ketiga

tahun 2014 serta triwulan pertama tahun 2015. Penurunan dilanjutkan pada triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,42% menjadi 2,75% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 0,08% menjadi 2,67%. Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 2,61% menjadi 0,15% dan pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,11% menjadi 1,17%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,38% menjadi 0,79% dan pada triwulan keempat tahun 2016 turun sebesar 0,39% menjadi 0,40%.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif NIM

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM_X4	60	.02	9.04	2.6483	2.72191
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan rata-rata (*mean*) variabel *Net Interest Margin* adalah sebesar 2,6483%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian aktiva produktif yang dimiliki bank menghasilkan bunga bersih rata-rata sebesar 2,6483% dan berarti bahwa setiap Rp. 1.000.000 aktiva produktif yang dimiliki bank menghasilkan bunga bersih rata-rata sebesar Rp. 26.483.

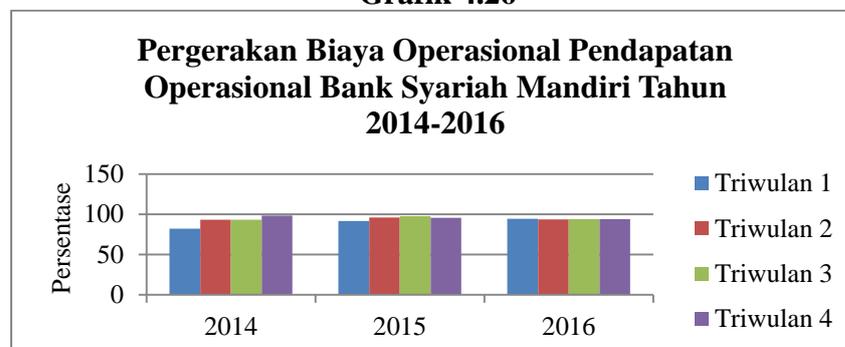
Nilai terendah dan tertinggi *Net Interest Margin* selama periode penelitian adalah sebesar 0,02% dan 9,04%. Sementara untuk melihat

nilai penyimpangan dari nilai rata-rata NIM dapat dilihat dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 2,72191%. Dalam hal ini data variabel NIM belum bisa dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada *mean*.

6. Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Berikut grafik pergerakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin dalam tiga tahun terakhir.

Grafik 4.26



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Mandiri

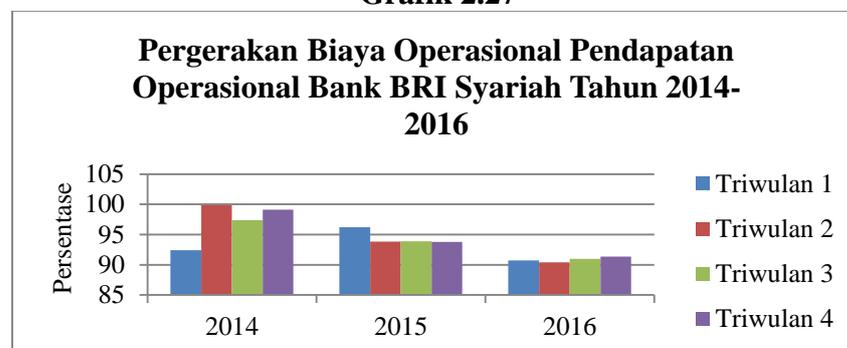
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan keempat tahun 2014, triwulan kedua dan ketiga tahun 2015 serta triwulan

ketiga dan keempat tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 11,04% menjadi 93,03% dan pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 5,44% menjadi 98,46%.

Pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 4,59% menjadi 96,16% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 1,25% menjadi 97,41%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,17% menjadi 93,93% dan pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 0,19% menjadi 94,12%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014, triwulan pertama dan keempat tahun 2015 serta triwulan pertama dan kedua tahun 2016.

Pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 0,01% menjadi 93,02% dan pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 6,89% menjadi 91,57%. Pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 2,63% menjadi 94,78% dan pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 0,34% menjadi 94,44%. Pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 0,68% menjadi 93,76% .

Grafik 2.27



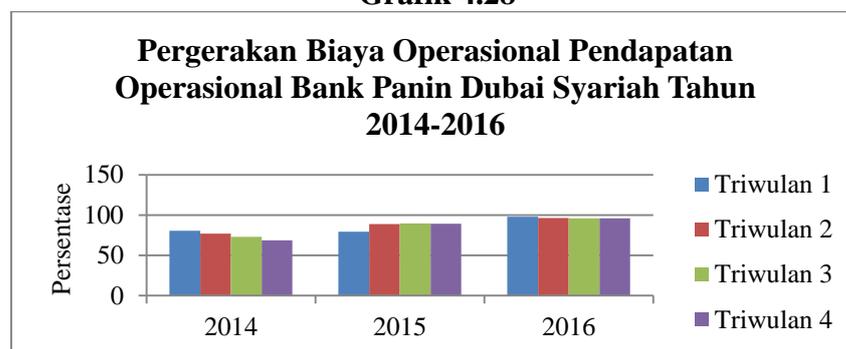
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BRI Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan keempat tahun 2014, triwulan ketiga tahun 2015 serta triwulan kedua, ketiga dan keempat tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 7,41% menjadi 99,84% dan pada triwulan keempat tahun 2014 naik sebesar 1,79% menjadi 99,14%.

Pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,12% menjadi 93,91% dan pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,29% menjadi 90,41%. Pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,58% menjadi 90,99% dan pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 0,34% menjadi 91,33%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014, triwulan pertama dan kedua tahun 2015.

Penurunan dilanjutkan pada triwulan keempat tahun 2015 dan triwulan pertama tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 2,49% menjadi 97,35% dan pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 2,94% menjadi 96,20%. Pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 0,12% menjadi 93,79% dan pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 3,09% menjadi 90,70%.

Grafik 4.28



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan pertama, kedua dan ketiga tahun 2015 serta triwulan pertama dan keempat tahun 2016. Pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 10,72% menjadi 79,19% dan pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 9,61% menjadi 88,80%.

Pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,77% menjadi 89,57% dan pada triwulan pertama tahun 2016 naik sebesar 8,85% menjadi 98,14%. Pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 0,26% menjadi 96,17%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua sampai dengan triwulan keempat tahun 2014, triwulan keempat tahun 2015 serta triwulan kedua dan ketiga tahun 2016.

Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 3,77% menjadi 76,90% dan pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 4,00% menjadi 72,90%. Pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 4,43% menjadi

68,47% dan pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 0,28% menjadi 89,29%. Pada triwulan kedua tahun 2016 turun sebesar 1,63% menjadi 96,51% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,60% menjadi 95,91%.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank BNI Syariah

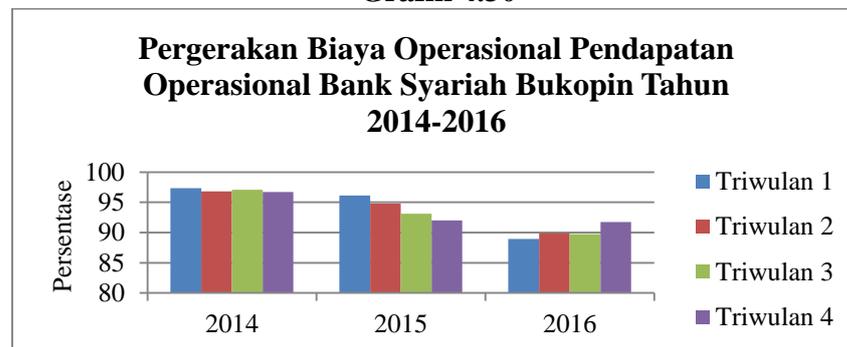
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua tahun 2014 dan triwulan pertama sampai dengan triwulan ketiga tahun 2015 serta triwulan kedua sampai dengan ketiga tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 naik sebesar 1,81% menjadi 86,32% dan pada triwulan pertama tahun 2015 naik sebesar 4,84% menjadi 89,87%.

Pada triwulan kedua tahun 2015 naik sebesar 0,52% menjadi 90,39% dan pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 1,21% menjadi 91,60%. Pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,51% menjadi 96,51% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 naik sebesar 0,40% menjadi 95,91%.

86,28%. Pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 1,39% menjadi 87,67%.

Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2014, serta triwulan keempat tahun 2015 dan triwulan pertama tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2014 turun sebesar 0,47% menjadi 85,85% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,82% menjadi 85,03%. Pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 1,97% menjadi 89,63% dan pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 4,26% menjadi 85,37%.

Grafik 4.30



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2014-2016 Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuatif. Peningkatan yang signifikan terjadi pada triwulan ketiga tahun 2015, triwulan kedua dan keempat tahun 2016. Pada triwulan ketiga tahun 2015 naik sebesar 0,25% menjadi 97,08% dan pada triwulan kedua tahun 2016 naik sebesar 0,93% menjadi 89,88%.

Pada triwulan keempat tahun 2016 naik sebesar 2,02% menjadi 91,76%. Penurunan yang signifikan terjadi pada triwulan kedua dan keempat tahun 2014 serta triwulan pertama tahun 2015 sampai dengan triwulan pertama tahun 2016 dan triwulan ketiga tahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2014 turun sebesar 0,50% menjadi 96,83% dan pada triwulan keempat tahun 2014 turun sebesar 0,35% menjadi 96,73%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 turun sebesar 0,63% menjadi 96,10% dan pada triwulan kedua tahun 2015 turun sebesar 1,32% menjadi 94,78%. Pada triwulan ketiga tahun 2015 turun sebesar 1,64% menjadi 93,14% dan pada triwulan keempat tahun 2015 turun sebesar 1,15% menjadi 91,99%. Pada triwulan pertama tahun 2016 turun sebesar 3,04% menjadi 88,95% dan pada triwulan ketiga tahun 2016 turun sebesar 0,14% menjadi 89,74%.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif BOPO

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO_X5	60	68.47	99.84	90.9638	6.30390
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan rata-rata (*mean*) variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebesar 90,9638%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian rata-rata perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional sebesar 90,9638% dan berarti bahwa setiap Rp. 1.000.000 pendapatan operasional yang diperoleh bank membutuhkan biaya operasional sebesar Rp. 909.638.

Nilai terendah dan tertinggi BOPO selama periode penelitian adalah sebesar 68,47% 99,84%. Sementara untuk melihat nilai penyimpangan dari nilai rata-rata BOPO dapat dilihat dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 6,30390%. Dalam hal ini data variabel BOPO dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi dan regresi dapat dilakukan.²⁰¹ Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik.²⁰² Dalam uji normalitas ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

²⁰¹Usman, *Pengantar Statistika...*, hal. 109.

²⁰²Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal. 153.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Sebelum Transformasi**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NPF_X1	CAR_X2	ROA_X3	NIM_X4	BOPO_X5	FDR_Y
N		60	60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	3.7048	16.3553	.8727	2.6483	90.9638	91.7743
	Std. Deviation	1.75081	4.01778	.49406	2.72191	6.30390	9.52047
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.238	.084	.256	.132	.154
	Positive	.150	.238	.084	.256	.087	.154
	Negative	-.079	-.108	-.054	-.167	-.132	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162	1.842	.649	1.987	1.025	1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.002	.793	.001	.244	.115

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan output Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari dua variabel independen, yaitu CAR dan NIM, memiliki nilai kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,002 untuk CAR dan 0,001 untuk NIM. Dengan adanya 2 variabel yang memiliki nilai kurang dari 0,05 maka 2 variabel independen tersebut berdistribusi tidak normal.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki data yang tidak berdistribusi normal dengan melakukan transformasi data menjadi log atau LN atau bentuk lainnya. dengan melakukan transformasi maka selisih antara nilai yang terbesar dengan nilai yang terkecil akan semakin

pendek.²⁰³ Salah satu jenis transformasi yang sering digunakan adalah transformasi logaritma (yakni fungsi \ln dan logaritma natural).²⁰⁴

Tabel 4.8 Uji Normalitas Setelah Trnasformasi

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		NPF_X1	Ln_X2_1	ROA_X3	Ln_X4	BOPO_X5	FDR_Y
N		60	60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	3.7048	.0127	.8727	.2842	90.9638	91.7743
	Std. Deviation	1.75081	.07439	.49406	1.34988	6.30390	9.52047
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.161	.084	.137	.132	.154
	Positive	.150	.161	.084	.078	.087	.154
	Negative	-.079	-.094	-.054	-.137	-.132	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162	1.245	.649	1.061	1.025	1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.090	.793	.210	.244	.115

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan output Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan transformasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,134 untuk NPF, 0,090 untuk CAR, 0,793 untuk ROA, 0,210 untuk NIM, 0,244 untuk BOPO dan 0,115 untuk FDR. Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai $\text{Sig.} < 0,05\%$ maka data tidak

²⁰³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 79.

²⁰⁴Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 24.

berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05% maka data berdistribusi normal.²⁰⁵

Tabel 4.9 Keputusan Uji Normalitas

Varibael	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signisikansi	Keputusan
NPF	0,134	0,05	Normal
CAR	0,090	0,05	Normal
ROA	0,793	0,05	Normal
NIM	0,210	0,05	Normal
BOPO	0,244	0,05	Normal
FDR	0,115	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk NPF adalah 0,134 dan lebih besar dari 0,05. *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk CAR 0,090 dan lebih besar dari 0,05. *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk ROA 0,793 dan lebih besar dari 0,05. *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk NIM 0,210 dan lebih besar dari 0,05. *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk BOPO 0,244 dan lebih besar dari 0,05. *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk FDR 0,115 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut **berdistribusi normal**.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).²⁰⁶ Vaeiabel bebas dalam penelitian ini adalah NPF, CAR, ROA, NIM dan BOPO. Untuk mendeteksi multikolinieritas

²⁰⁵Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 55.

²⁰⁶Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal. 91.

menggunakan metode VIF. Jika VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.²⁰⁷

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF_X1	.409	2.445
	Ln_X2_1	.367	2.725
	ROA_X3	.137	7.273
	Ln_X4	.657	1.522
	BOPO_X5	.090	11.064

a. Dependent Variable: FDR_Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan output *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai VIF lebih dari 10 yaitu sebesar 11,064. Dengan demikian, variabel independen BOPO terdapat asumsi klasik multikolinieritas sehingga apabila tidak diperbaiki akan menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap estimasi model empiris..

Salah satu alternatif untuk memperbaiki multikolinieritas adalah dengan melakukan transformasi data. Transformasi data juga merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi

²⁰⁷Mauludi, *Teknik Belajar...*, hal. 198.

adanya multikolinieritas.²⁰⁸ Salah satu jenis transformasi yang sering digunakan adalah transformasi logaritma (yakni fungsi \ln dan logaritma natural).²⁰⁹

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPF_X1	.411	2.436
	Ln_X2_1	.372	2.686
	ROA_X3	.172	5.823
	Ln_X4	.678	1.474
	Ln_X5	.112	8.909

a. Dependent Variable: FDR_Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan output *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel NPF sebesar 2,436, CAR sebesar 2,686, ROA sebesar 5,823, NIM sebesar 1,474 dan BOPO sebesar 8,909. Karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

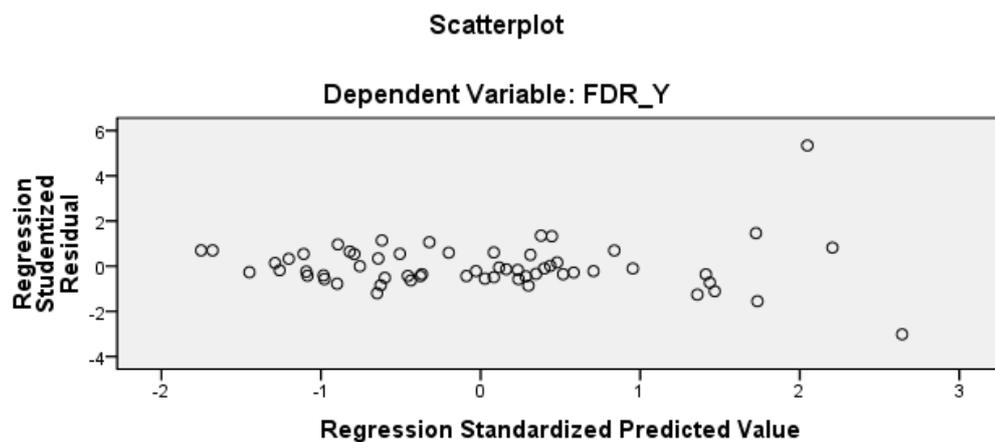
Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang

²⁰⁸Suliyanto, *Ekonometrika Terapan...*, hal. 92.

²⁰⁹Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis...*, hal. 24.

tidak terjadi heteroskedastisitas jika: 1) titik-titik data menyebar di atas dan di idak bawah atau di sekitar angka nol; 2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; 3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melembar kemudian menyempit dan melebar kembali; 4) penyebaran titik-titik data tidak berpola.²¹⁰

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan dari *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka nol. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melembar kemudian menyempit dan melebar kembali. Selain itu, penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

²¹⁰Sujarweni, *SPSS untuk...*, hal. 186-187.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.²¹¹ Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sebagai berikut: 1) terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2; 2) tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 atau +2; dan 3) terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW berada di atas -2.²¹²

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.509	.463	6.97510	1.355

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X4, NPF_X1, Ln_X2_1, ROA_X3

b. Dependent Variable: FDR_Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan output *Model Summary* di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,355 dan berada di antara -2 atau +2 ($-2 \leq 1,355 \leq +2$). Dengan demikian, model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi sehingga model regresi bisa digunakan.

²¹¹Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 143.

²¹²Mauludi, *Teknik Belajar...*, hal. 203.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.13 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	403.739	169.741		2.379	.021
	NPF_X1	-3.396	.810	-.625	-4.195	.000
	Ln_X2_1	.308	20.004	.002	.015	.988
	ROA_X3	-12.359	4.435	-.641	-2.786	.007
	Ln_X4	1.924	.817	.273	2.355	.022
	Ln_X5	-64.143	36.953	-.494	-1.736	.088

a. Dependent Variable: FDR_Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan output *Coefficients* di atas persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 403,739 - 3,396X_1 + 0,308X_2 - 12,359X_3 + 1,924X_4 - 64,143X_5 \text{ atau}$$

$$\text{FDR} = 403,739 - 3,396 (\text{NPF}) + 0,308 (\text{CAR}) - 12,359 (\text{ROA}) + 1,924 (\text{NIM}) - 64,143 (\text{BOPO})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 403,739 menyatakan bahwa apabila X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 dalam keadaan konstan (tetap) maka kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 403,739%.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -3,396 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pembiayaan bermasalah akan mengurangi kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 3,396% dan sebaliknya setiap pengurangan 1% pembiayaan bermasalah akan meningkatkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 3,396% dengan asumsi variabel selain X_1 dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,308 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kebutuhan modal minimum bank akan meningkatkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 0,308% dan sebaliknya setiap pengurangan 1% kebutuhan modal minimum bank akan mengurangi kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 0,308% dengan asumsi variabel selain X_2 dianggap konstan.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -12,359 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% hasil *return* atas jumlah aktiva akan mengurangi kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 12,359% dan sebaliknya setiap pengurangan 1% hasil *return* atas jumlah aktiva akan meningkatkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 12,359% dengan asumsi variabel selain X_3 dianggap konstan.
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar 1,924 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pendapatan bunga bersih atas aset bank akan meningkatkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 1,924% dan sebaliknya setiap pengurangan 1% pendapatan bunga bersih atas aset bank akan mengurangi kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 1,924% dengan asumsi variabel selain X_4 dianggap konstan.
- f. Koefisien regresi X_5 sebesar -64,143 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan mengurangi kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan

sebesar 64,143% dan sebaliknya setiap pengurangan 1% kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan meningkatkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebesar 64,143% dengan asumsi variabel selain X_5 dianggap konstan.

- g. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel (Y).

4. Uji Hipotesis

H1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.

H3 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.

H4 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.

H5 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.

H6 : *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu: 1) jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak;²¹³ 2) jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.²¹⁴

²¹³Sujarweni, *SPSS untuk...*, hal. 154.

²¹⁴Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal. 98.

Tabel 4.14 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2720.511	5	544.102	11.184	.000 ^a
	Residual	2627.211	54	48.652		
	Total	5347.722	59			

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X4, NPF_X1, Ln_X2_1, ROA_X3

b. Dependent Variable: FDR_Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan output ANOVA di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 6 teruji.

Sedangkan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 11,184 dan F_{tabel} sebesar 2,38, maka $F_{hitung} (11,184) > F_{tabel} (2,38)$ yang berarti bahwa *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 6 teruji.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara X_1 (NPF) terhadap Y (FDR), X_2 (CAR) terhadap Y (FDR), X_3 (ROA)

terhadap Y (FDR), X_4 (NIM) terhadap Y (FDR) dan X_5 (BOPO) terhadap Y (FDR), dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu: 1) jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak;²¹⁵ 2) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.²¹⁶

Dari tabel 4.13 regresi linier berganda dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel *Non Performing Financing* (X_1)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 1 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,195 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 maka $t_{hitung} (-4,195) > t_{tabel} (2,005)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,988 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,988 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

²¹⁵Sujarweni, *SPSS untuk...*, hal. 155.

²¹⁶Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal. 98-99.

diterima yang berarti bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,015 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 maka $t_{hitung} (0,015) < t_{tabel} (2,005)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

3) Variabel *Return On Asset* (X_3)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,007 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,786 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 maka $t_{hitung} (-2,786) > t_{tabel} (2,005)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

4) Variabel *Net Interest Margin* (X_4)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel NIM sebesar 0,022 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha =$

0,05) maka $0,022 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 4 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,355 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 maka $t_{hitung} (2,355) > t_{tabel} (2,005)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 4 teruji.

5) Variabel Biaya Operasional Biaya Operasional (X_5)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel BOPO sebesar 0,088 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,088 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 5 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,736 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 maka $t_{hitung} (-1,736) > t_{tabel} (2,005)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 5 tidak teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon.²¹⁷ Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besar sumbangan dari variabel bebas yang terdiri dari NPF, CAR, ROA, NIM dan BOPO terhadap variabel terikat yaitu FDR.

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.463	6.97510

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X4, NPF_X1, Ln_X2_1, ROA_X3

b. Dependent Variable: FDR_Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan output Model Summary di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,509 atau 50,9%. Menurut Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.²¹⁸

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,463 artinya 46,3% variabel terikat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari NPF, CAR, ROA, NIM dan BOPO, dan sisanya 53,7%

²¹⁷Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika...*, hal. 259.

²¹⁸Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 71.

dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas di luar model yang digunakan.